

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka perkawinan perempuan usia dini di tahun 2017, tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Menurut data BPS, presentase angka perkawinan perempuan usia dini mencapai 25,7% . Angka ini justru mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010-2012. Angka ini sebanding dengan satu dari empat anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, atau setiap harinya lebih dari 41.000 perempuan menikah di bawah usia 18 tahun (SDKI, 2017).

Menurut BKKBN (2011), Kehamilan usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada pasangan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah pada usia dibawah 21 tahun. Sedangkan menurut Pudiastuti (2011), kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita remaja usia 14-19 tahun yang merupakan akibat dari perilaku seksual baik sengaja maupun tidak sengaja.

Angka kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Data terakhir menunjukkan, ada 1,7 juta remaja dibawah 24 tahun yang melahirkan setiap tahun. Latar belakang Peningkatan kehamilan usia remaja yang diperkirakan mencapai lebih dari 500 kehamilan setiap tahunnya adalah penurunan penggunaan alat kontrasepsi modern pada segmen usia muda (15-29 tahun) secara signifikan sekitar 4 persen dari total populasi Indonesia (SDKI, 2017).

Dampak yang terjadi akibat kehamilan remaja antara lain pertumbuhan janin terlambat, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), dan komplikasi persalinan pada ibu. Selain itu, kehamilan di usia kurang

dari 21 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Remaja yang hamil hampir beresiko tiga kali lebih tinggi mengalami anemia (Papri, 2016).

Kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi karena sebagian besar dari mereka belum menyadari pentingnya pencegahan anemia serta bahaya yang ditimbulkan. Bahaya anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, infeksi, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, saat persalinan (gangguan his dan kekuatan mengejan, kala I lama, kala II lama, retensio plasenta, atonia uteri). Selain itu bahaya yang ditimbulkan terhadap janin adalah kematian intrauterine, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran dengan anemia, cacat bawaan, bayi mudah terkena infeksi sampai kematian (Manuabaddkk, 2010).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia *world health organization* (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% (WHO, 2012)

Kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas ) tahun 2013 angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia diantaranya pada trimester I sebanyak 3,8%, trimester II sebanyak 13,6%, dan trimester III sebanyak 24,8% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat 48,9 ibu hamil yang

mengalami anemia (Risikesdas, 2018). Hasil survey anemia ibu hamil pada tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Kota Klaten adalah 57,7% (Dinkes Klaten, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Hapisah dan Ahmad rizani tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Anemia Di Puskesmas Cempaka Kota Banjar Baru” diperoleh hasil sebanyak 18 orang (22,5%) responden dengan kehamilan remaja, sebanyak 31 orang (37,8%) responden mengalami anemia dalam kehamilan dan terdapat hubungan kehamilan remaja dengan Anemia. Sedangkan menurut Amanah Perdana Ningrum tahun 2012 dengan judul “Hubungan Usia Dengan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wates” diperoleh hasil ada hubungan antara usia dengan anemia dalam kehamilan di puskesmas wates.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Jum'at, 02 November 2018 di Puskesmas Kemalang, dari data puskesmas didapatkan bahwa pada bulan Januari sampai Juni terdapat 420 ibu hamil, yang terdiri dari 156 ibu hamil trimester III dan diantaranya ada 23 (14,8%) ibu hamil usia remaja. Hasil pemeriksaan Hb pada trimester ketiga terdapat 32 ibu hamil mengalami anemia, yang terdiri dari 7 (21,9%) ibu hamil usia remaja.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kemalang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kemalang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian kehamilan remaja di Puskesmas Kemalang.
- b. Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kemalang.
- c. Untuk menganalisis hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kemalang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Stikes Muhammadiyah Klaten

Sebagaimana kepastakaan dan menambah informasi mahasiswa untuk mengetahui kehamilan remaja dan anemia kehamilan.

### 2. Bagi Puskesmas Kemalang

Memberikan informasi kepada bidan khususnya dan tenaga kesehatan pada umumnya supaya ada perhatian khusus pada kehamilan remaja dan anemia kehamilan sehingga komplikasinya dapat dicegah.

### 3. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada masyarakat khususnya remaja mengenai kehamilan pada usia remaja dan anemia pada kehamilan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kemalang. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

Tabel 1.1. Penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul	Jenis penelitian	Pendekatan waktu	Hasil	Perbedaan
1.	Siti Nurjanah (2013)	Hubungan Kehamilan di usia Remaja dengan Durasi Kala II di Rumah Sakit Umum Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.	Deskriptif Analitik	Case Control	hasil penelitian, didapatkan Ada hubungan antara kehamilan usia remaja dengan durasi kala II . Hasil uji <i>chi square</i> nilai $X^2$ hitung = 5,975 dengan $p = 0,015$ ( $p < 0,050$ ).	Variabel terikat , Tempat, Jenis penelitian, Pendekatan waktu, Jumlah Sampel.
2.	Hapisah dan ahmad rizani (2013)	Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Anemia Di Wilayah Puskesmas Cempaka Kota Banjar Baru	Survey Analitik	Cross Sectional	Hasil penelitian , Didapatkan sebanyak 18 orang (22,5%) responden dengan kehamilan remaja, sebanyak 31 orang (37,8%) responden mengalami	Tempat , Jumlah sampel .

No	Nama	Judul	Jenis penelitian	Pendekatan waktu	Hasil	Perbedaan
					anemia dalam kehamilan dan terdapat hubungan kehamilan remaja dengan anemia nilai $p=0,013 < \alpha = 0,05$ .	
3.	Rizky Puspa Dewi (2018)	Hubungan Kehamilan Usia Remaja Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul.	Survey Analitik	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia ( $p\_value=0,688$ ; $RP=0,897$ ; $CI\ 95\%=0,628-1,280$ ).	Tempat, Jumlah Sampel.

